

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Prisilia Karina Wurangian^{1*}, Windy M. V. Wariki², Harsali F. Lampus³, Bernabas H. R. Kairupan⁴, Jehosua S. V. Sinolungan⁵, Mercy I. R. Taroreh⁶

Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : wurangiankarina@gmail.com

ABSTRAK

Konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan meregulasi impuls atau dorongan, emosi, keinginan, harapan, dan perilaku lain yang berada di dalam diri. Kesadaran adalah keadaan seseorang di mana ia tahu/mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada siswa Siswa Menengah Kejuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi analitik observasional menggunakan metode survei dan pembagian kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. variabel dalam penelitian ini variabel bebas Konformitas teman sebaya disekolah dan kontrol diri Variabel terikat Kesdaran dan perilaku merokok. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu kuesioner dari 4 peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur terbanyak yaitu 16 tahun (64,4%) dan yang paling sedikit yaitu 15 tahun (3,4%), jenis kelamin responden terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 34 (57,6%), hasil pengaruh konformitas teman sebaya dengan kesadaran dan perilaku merokok pada siswa diperoleh nilai P-Value <0,005. Selanjutnya pengaruh kontrol diri dengan kesadaran dan perilaku merokok pada siswa diperoleh nilai P-Value <0,005. Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kesadaran dan perilaku merokok.

Kata kunci : kesadaran, konformitas, kontrol diri, perilaku merokok

ABSTRACT

Conformity is a behavior displayed by someone because other people also display the behavior. Self-control is the ability to control and regulate impulses, emotions, desires, expectations, and other behaviors within oneself. Consciousness is a state of a person in which he clearly knows/understands what he has in mind. Smoking behavior is an activity carried out by individuals in the form of burning and smoking and can cause smoke that can be exhaled. The purpose of this study was to determine the effect of peer conformity and self-control on smoking behavior in students of secondary vocational students. This study is a quantitative study using observational analytical studies using survey methods and questionnaire division with cross sectional approach. variables in this study independent variable conformity of school peers and self-control dependent variable Awareness and behavior of smoking. In this study, the research instruments are questionnaires from 4 previous researchers. The results showed that the most age is 16 years (64.4%) and the least is 15 years (3.4%), the sex of most respondents is male with the number of 34 (57.6%), the results of the influence of peer conformity with smoking awareness and behavior in students obtained p-Value <0.005. Furthermore, the effect of self-control with smoking awareness and behavior in students obtained p-Value <0.005. Conclusion there is a significant influence between peer conformity and self-control with smoking awareness and behavior.

Keywords : conformity, self-control, awareness, smoking behavior

PENDAHULUAN

Dampak merokok pada remaja berpengaruh terhadap timbulnya masalah kesehatan kronis seperti penyakit paru, penyakit jantung, kanker, masalah pada otot dan tulang, serta kecanduan.

Selain itu, merokok pada usia remaja dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti gangguan belajar, gangguan kecemasan, gangguan daya tangkap bahkan sampai deperesi ringan (Nanda, 2019). *World Health Organization* (WHO, 2020) memperlihatkan persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi rokok terdapat sebanyak 22,3% populasi dunia menggunakan tembakau: 36,7% pria dan 7,8% wanita.

Sementara itu, ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Fenomena merokok yang terjadi banyak di kalangan remaja dan ini bukan hal yang asing lagi bagi kita. Bahkan dalam *The Tobacco Atlas* (Eriksen, 2018) bahwa Indonesia menempati urutan ke-4 negara dengan jumlah konsumsi tembakau terbesar. Berdasarkan data tersebut bahwa Indonesia 3 termasuk jumlah perokok yang cukup tinggi. Menurut Icmeli dkk, 2016 menyatakan dari 358 siswa yang menjawab survei dengan lengkap, 152 siswa (42,4%) adalah laki-laki, 206 (57,6%) adalah perempuan. Siswa berusia antara 16-20 tahun dan usia rata-rata adalah $18 \pm 1,15$. Ketika ditanya tentang kecanduan merokok mereka, 84 (23,5%) dari total responden aktif terus merokok. Sebanyak 14 siswa (3,9%) merokok lalu berhenti merokok, 260 siswa (72,6%) tidak pernah merokok. Rasa ingin tahu adalah alasan yang paling sering dilaporkan untuk mulai merokok (39%) dan pada urutan kedua, mereka mulai merokok karena teman pengguna tembakau (30,6%).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) di Sulawesi Utara tahun 2021-2023 terdapat terdapat 27,87% perokok pada Tahun 2021, 25,29% perokok pada tahun 2022 dan 26,96% perokok pada tahun 2023 (BPS, 2024). Masalah perkembangan remaja awal sampai saat ini remaja yang masih tidak yakin dengan identitas mereka, yang suka membuat kesalahan, yang ingin membuktikan kepada diri mereka sendiri bahwa mereka luarbiasa, brillian, dan sebagainya. Pertumbuhan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada masa remaja. Banyak hal yang terjadi sepanjang masa remaja, seperti emosi yang labil, seringkali kurang percaya diri, kebutuhan untuk selalu benar, keinginan untuk mandiri karena merasa dewasa, keinginan untuk selalu tampil cantik, dan keinginan untuk dilirik. Semua hal yang terjadi dimasa pubertas membutuhkan agama untuk menghadapi segala tantangan yang dihadapi remaja (Khadijah, 2020). Maka dari itu perkembangan kehidupan sosial remaja meningkat pada pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka, ketika teman sebaya berperilaku baik maka remaja juga akan berperilaku baik begitu pula sebaliknya jika teman sebaya berperilaku buruk maka remaja akan berperilaku buruk (Santrock, 2018).

Lingkungan di sekolah merupakan lingkungan siswa yang lebih luas dari pada lingkungan sosial di rumah atau tempat tinggal (Molina, 2017). Siswa menghabiskan waktu paling sedikit 6 jam dan sekolah juga tempat proses pembelajaran bagi siswa, di sekolah bukan hanya proses pembelajaran yang dilihat tetapi juga banyak siswa yang melakukan kegiatan merokok menjadi pemandangan yang kadang terlihat di lingkungan sekolah. Siswa berisiko lebih tinggi untuk merokok jika mereka (a) sering melihat siswa merokok di dekat sekolahnya, (b) melaporkan bahwa siswa di sekolahnya merokok di tempat yang dilarang, dan (c) bersekolah di sekolah yang jumlah siswa seniornya relatif tinggi merokok. Setiap peningkatan 1% dalam angka merokok di kalangan siswa kelas 8 meningkatkan peluang bahwa siswa di kelas 6 atau 7 pernah merokok versus tidak pernah merokok (rasio odds, 1,05; interval kepercayaan 95%, 1,02-1,08) (Leatherdale, 2015).

Kontrol diri yang rendah dapat memicu remaja untuk bertindak atau berperilaku negatif seperti halnya merokok, sebaliknya apabila remaja dengan kontrol diri yang baik dapat memudahkan anak untuk menyusun dan menunjukkan perilaku positif (Setiawan, 2020). Kontrol diri sangat diperlukan dalam menghentikan perilaku merokok, kontrol diri dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri adalah salah satu potensi yang mampu dikembangkan dan digunakan setiap individu dalam proses kehidupan, termasuk saat

menghadapi suatu kondisi tertentu yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Kemampuan mengontrol diri pada remaja berkembang seiring dengan kematangan emosi. Menurut Santrock (2018) dalam Bayu 2022, ada sembilan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu: (1) identitas, (2) kontrol diri, (3) usia (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, (6) pengaruh orang tua, (7) pengaruh teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, (9) kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian Noviera 2021 yang mendapatkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 24 Kabupaten Tangerang dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,590. Berdasarkan penelitian Aridha 2022 yang mendapatkan Hasil kontrol diri berpengaruh dengan perilaku merokok dengan nilai beta = -0.724, $t = -12.828$, dan $p = 0.000$ yang artinya terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan perilaku merokok. Kemudian didapatkan hasil konformitas teman sebaya berpengaruh dengan perilaku merokok dengan nilai beta = 0.285, $t = 5.049$, dan $p = < 0,001$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Menghadapi permasalahan diatas, remaja harus memiliki kontrol diri dan penyesuaian diri yang baik sebagai benteng diri agar tidak melakukan perilaku yang negatif dan juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Berdasarkan survei awal dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dimana banyak terdapat kasus perilaku merokok pada siswa di SMK Getsemani Sario. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada siswa Siswa Menengah Kejuruan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi analitik observasional menggunakan metode survei dan pembagian kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Getsemani Sario pada bulan Desember 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII yang ada di SMK Getsemani Sario dengan jumlah 149 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling dimana teknik penentuan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampai bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data yaitu responden yang merokok sebanyak 59 sampel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Umur dan Jenis Kelamin Responden

| Distribusi Responden | N (59) | % |
|----------------------|--------|----|
| Umur | 15 | 2 |
| | 16 | 38 |
| | 17 | 19 |
| Jenis Kelamin | L | 34 |
| | P | 25 |

Berdasarkan data pada tabel 1, jumlah umur terbanyak yaitu 16 tahun (64,4%) dan yang paling sedikit yaitu 15 tahun (3,4%). Selanjutnya, jumlah jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 34 (57,6%).

Berdasarkan data pada tabel 2, jumlah siswa dengan status perokok yaitu 24 (40,7%) siswa. jumlah responden yang menyatakan setuju pada kesadaran sebanyak 54 (91,5%), dan yang menyatakan tidak tahu 5 (8,5%). jumlah responden yang menyatakan yang menyatakan sering dalam perilaku merokok sebanyak 50 (84,8%), dan yang menyatakan kadang-kadang

sebanyak 9 (15,3%). jumlah responden yang menyatakan setuju dalam konformitas teman sebaya sebanyak 47 (79,7%) yang menyatakan tidak tahu sebanyak 12 (20,3%). jumlah responden yang menyatakan setuju pada kontrol diri sebanyak 43(73,0%), yang menyatakan tidak tahu sebanyak 2 (3,4%), dan tidak setuju sebanyak 14 (23,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perokok, Kesadaran dan Perilaku Merokok Responden

| | N = 59 | % |
|---------------------------------|--------|------|
| Perokok | | |
| Ya | 24 | 40,7 |
| Tidak | 35 | 59,3 |
| Kesadaran | | |
| Setuju | 54 | 91,5 |
| Tidak Tahu | 5 | 8,5 |
| Tidak setuju | 0 | 0 |
| Perilaku Merokok | | |
| Sering | 50 | 84,7 |
| Kadang-kadang | 9 | 15,3 |
| Jarang | 0 | 0 |
| Konformitas Teman Sebaya | | |
| Setuju | 47 | 79,7 |
| Tidak Tahu | 12 | 20,3 |
| Tidak setuju | 0 | 0 |
| Kontrol Diri | | |
| Setuju | 43 | 73,0 |
| Tidak Tahu | 2 | 3,4 |
| Tidak setuju | 14 | 23,7 |

Tabel 3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Kesadaran Merokok pada Siswa

| Konformitas teman sebaya | Kesadaran | | | | | |
|-----------------------------|-----------|----------|---------------|--------|---------|----------------|
| | Setuju | | Tidak tahu | Total | P-value | RR (95% CI) |
| | n | n | | | | Lower Upper |
| Setuju | 47 | - | 47 | | | |
| Tidak Tahu | 7 | 5 | 12 | <0,001 | 2,362 | 12,941 |
| Total | 54 | 5 | 59 | | | |

Hasil analisis pengaruh konformitas teman sebaya dengan kesadaran merokok pada siswa diketahui konformitas teman sebaya yang menjawab setuju sebanyak 47, tidak tahu sebanyak 12. Kesadaran dengan jawaban setuju sebanyak 54, dan tidak tahu 5. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kesadaran merokok.

Tabel 4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa

| Konformitas teman sebaya | Perilaku Merokok | | | | | |
|--------------------------------|------------------|----------|-------------------|--------|-------------|---------------|
| | Sering | | Kadang- kadang | Total | P- value | RR (95% I) |
| | n | n | | | | Lower Upper |
| Setuju | 47 | - | 47 | | | |
| Tidak tahu | 3 | 9 | 12 | <0,001 | 2,094 | 15,066 |
| Total | 50 | 9 | 59 | | | |

Hasil analisis Pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa diketahui konformitas teman sebaya yang menjawab setuju sebanyak 43, dan tidak tahu sebanyak 12. Perilaku merokok dengan jawaban selalu sebanyak 50, dan kadang-kadang

sebanyak 9. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok.

Tabel 5. Pengaruh Kontrol Diri dengan Kesadaran Merokok pada Siswa

| Kontrol Diri | Kesadaran | | Total | P-value | RR (95% CI) | |
|--------------|-----------|---------------|-----------|---------|----------------|--------|
| | setuju | Tidak Tahu | | | Lower | Upper |
| | n | n | | | | |
| Setuju | 43 | - | 43 | | | |
| Tidak Tahu | 2 | - | 2 | <0,001 | 8,494 | 18,957 |
| Tidak Setuju | 9 | 5 | 14 | | | |
| Total | 54 | 5 | 59 | | | |

Hasil analisis pengaruh kontrol diri dengan kesadaran merokok pada siswa diketahui kontrol diri yang menjawab setuju 43, yang menjawab tidak tahu 2 dan yang menjawab tidak setuju 9. Kesadaran merokok yang menjawab setuju sebanyak 54, dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 5 . Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan kesadaran merokok.

Tabel 6. Pengaruh Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa

| Kontrol Diri | Perilaku Merokok | | Total | P-value | RR (95% CI) | |
|--------------|------------------|-------------------|-----------|---------|----------------|--------|
| | Sering | Kadang- kadang | | | Lower | Upper |
| | n | n | | | | |
| Setuju | 43 | - | 43 | | | |
| Tidak Tahu | 2 | - | 2 | <0,001 | 4,251 | 21,763 |
| Tidak Setuju | 5 | 9 | 14 | | | |
| Total | 50 | 9 | 59 | | | |

Hasil analisis pengaruh kontrol diri dengan perilaku merokok pada siswa diketahui kontrol diri yang menjawab setuju 43, yang menjawab tidak tahu 2 dan yang menjawab tidak setuju 14. Perilaku merokok dengan jawaban sering sebanyak 50, dan kadang-kadang sebanyak 9. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII yang siap di wawancara dan mengisi kuesioner penelitian, yang berada di SMK Getsemani Sario. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 59 siswa. Karakteristik umur responden dalam penelitian ini menunjukkan jumlah umur terbanyak yaitu 16 tahun (64,4%) dan yang paling sedikit yaitu 15 tahun (3,4%). Karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 34 (57,6%). Karakteristik siswa dengan status perokok yaitu 24 (40,7%) siswa. Usia merupakan salah satu karakteristik utama yang dimiliki oleh seseorang, umur mempunyai hubungan erat terhadap sikap dan sifat seseorang, yang dipengaruhi oleh waktu dan tempat (Rahmawati, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel konformitas teman sebaya dan kesadaran merokok nilai nilai p sebesar $0.000 < \text{dari } 0.05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kesadaran merokok diterima. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel konformitas teman sebaya dan perilaku merokok nilai nilai p sebesar $0.000 < \text{dari } 0.05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok

diterima. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kontrol diri dan kesadaran merokok nilai p sebesar $0.000 < p < 0.05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara kontrol diri dan kesadaran merokok diterima. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kontrol diri dan perilaku merokok nilai p sebesar $0.000 < p < 0.05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara kontrol diri dan perilaku merokok diterima.

Salah satu karakteristik yang dominan menyebabkan siswa merokok yaitu faktor pengaruh teman sebaya yang dalam perkembangan adalah mencapai hubungan yang baik, siswa kerap melakukan tindakan yang negatif yaitu merokok, perkembangan pada siswa begitu bergantung pada adanya konformitas teman sebaya (Wulan, 2012). Temuan ini diperkuat oleh Windahsari dkk (2017) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran yang penting pada kehidupan remaja dalam membentuk sikap dan perilaku, oleh sebab itu jika remaja berada pada lingkungan yang baik maka akan membentuk pribadi yang baik juga sedangkan lingkungan yang buruk akan membentuk pribadi yang buruk juga. sehingga pada aspek ini tergantung dimana remaja tersebut berada pada lingkungan yang dapat membentuk perilakunya karena banyak dari remaja melihat bagaimana lingkungan dalam membentuk perilaku merokok.

Individu yang lebih cepat terpengaruh oleh lingkungan yaitu karena sedang dalam keadaan stres sehingga meningkatkan resiko yang tidak diinginkan (Swearer dkk, 2015). Maka dari itu siswa sering mematuhi permintaan teman, dan melakukan hal yang baru saat bersama teman sebaya. Namun bukan hanya itu menurut Wang, dkk, 2016; Wang, 2019) efek buruk dari resiko lingkungan yaitu juga karena rendahnya kontrol orang tua, pemantauan orang tua secara konsisten tentunya mengurangi pengaruh teman sebaya dan mencari sensasi yang berisiko terhadap perilaku remaja. Pada masa remaja keanggotaan seseorang dalam kelompok memiliki arti yang lebih besar sehingga tekanan untuk konformitas teman sebaya menjadi lebih kuat (Santrock, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harakeh, dan Vollebergh (2013) menemukan bahwa konformitas teman sebaya dapat meningkatkan perilaku merokok pada remaja dikarenakan selalu bersama. Temuan lain juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan erat dengan perilaku merokok (Seo, 2012).

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ramdhani, 2013) menjelaskan bahwa kontrol diri (self-control) termasuk faktor yang berperan dalam perlindungan untuk menjadi pengguna zat berbahaya, termasuk tembakau. Menurut Ajzen (dalam Astuti, 2010) faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kontrol diri, karena dalam kontrol diri terdapat aspek kontrol perilaku dimana individu dapat mengatur setiap dorongan negatif dari dalam diri kepada penyalurangan dorongan ke arah positif. Jadi, individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatur setiap kali datangnya dorongan atau keinginan merokok akan memiliki niat untuk berhenti merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy (2015) mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif kuat antara kontrol diri terhadap perilaku merokok berdasarkan data $r = -0.836$ dengan $p = 0.000$. Pengaruh negatif artinya bila seseorang memiliki perilaku merokok tinggi, maka kontrol dirinya rendah. Sebaliknya apabila perilaku merokoknya rendah, maka kontrol dirinya tinggi. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Ulhaq (2008) tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku merokok pada siswa siswi SMAN 1 Parakan didapatkan data angka koefisien korelasi sebesar $r = -0.266$; dengan $p = 0.005$ ($p < 0.01$). Artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah perilaku merokok seseorang, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi perilaku merokoknya. Hal itu bisa diartikan lebih lanjut bahwa perilaku merokok seseorang dapat dilihat atau dijelaskan dari tingkat kontrol dirinya. Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Santrock (2012) bahwa kontrol diri mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan perilaku siswa. Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai sempurna yang disebabkan masih ada

banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Salah satunya adalah adanya kemungkinan aitem mengandung social desirability, yaitu isi aitem sesuai dengan keinginan sosial secara umum atau dianggap baik oleh norma sosial, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk disetujui oleh semua orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dengan kesadaran merokok pada siswa SMK Getsemani Sario. Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Getsemani Sario. Terdapat pengaruh kontrol diri dengan kesadaran merokok pada siswa SMK Getsemani Sario. Terdapat pengaruh kontrol diri dengan perilaku merokok pada siswa SMK Getsemani Sario.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing serta menuntun penulis dalam penelitian ini. Penulis juga berterimakasih kepada Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado yang sudah mengeluarkan surat izin penelitian dan kepada pemerintah serta masyarakat yang sudah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian serta pengambilan data di SMK Getsemani Sario.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridha, P. J., & Rina, R. (2022). Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10, 1.
- Astuti, K. (2010). Model Kognitif Sosial Perilaku Merokok Pada Remaja. Disertasi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data Perokok 2021-2023*.
- Bayu, M. S., & Triana N, E. D. (2020). Hubungan Antara Konformitas Terhadap teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Eriksen, M., Mackay, J., Schluger, N., Gomeshtapeh, F. I., & Drole, J. (2018). *The Tobaccoatlas Six Edition*. Atlanta USA: The AMerican Cancer Society.
- İçmeli ÖS, Türker H, Gündoğus B, Çiftci M, Aka Aktürk Ü. Behaviours and opinions of adolescent students on smoking. *Tuberk Toraks*. 2016 Sep;64(3):217-222. English. doi: 10.5578/tt.20925. PMID: 28393728.
- Khadija. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Ejournal*, 0. Diambil kembali dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php.attaujih/>.
- Leatherdale ST, Manske S. The relationship between student smoking in the school environment and smoking onset in elementary school students. *Cancer Epidemiol Biomarkers Prev*. 2005 Jul;14(7):1762-5. doi: 10.1158/1055-9965.EPI-05-0065. PMID: 16030114.
- Noviera, A. D. A. (2021) Hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Putri, M., Daharnis, & ZIkra. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Konselor*, Vol 6 No 1.
- Santrock, J. W. (2012). Life-span Development. (13th Ed). Americas, New York : Mc Graw-Hill.

- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence (Remaja) (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Seo, C. D., & Huang, Y. (2012). Systematic review of social network analysis in adolescent cigarette smoking behavior. *Journal of School Health*. 21-27. doi: 10.1111/j.1746-1561.2011.00663.x.
- Setiawan, I. D., Setiawan, O. R., & Lestari, S. M. (2020). Kontrol DIri Dan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1-9.
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of bullying: Moving toward a social-ecological diathesis-stress model. *American Psychologist*. 70, 344–353. doi: 10.1037/a0038929.
- Ulhaq, M. (2008). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Siswi SMAN 1 Parakan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Wang, Y., Tian, L., & Huebner, S. E., (2019). Parental control and Chinese adolescent smoking and drinking: The mediating role of refusal self-efficacy and the moderating role of sensation seeking. *Children and Youth Services Review*. 102, 63-72. doi: 10.1016/j.childyouth.2019.05.001.
- World Health Organization* , W. (2020). Diambil kembali dari <http://www.who.int>
- Wulan, K.D. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Humaniora*. Vol. 3. No.2.